

TA Sherly

by *sucirizki67@gmail.com* 1

Submission date: 09-Aug-2023 02:45AM (UTC-0400)

Submission ID: 2140597799

File name: TA_SHERLY_TRI_APRIYANI.pdf (1.58M)

Word count: 10045

Character count: 69648

**OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM
PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON
DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA
BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

SHERLY TRI APRIYANI
55242030046



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

**OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM
PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON
DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA
BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan

Program Studi Diploma Tiga

Manajemen Bandar Udara

Oleh:

SHERLY TRI APRIYANI
55242030046



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

ABSTRAK

OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDAR UDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG

Oleh:

Sherly Tri Apriyani

NIT. 55242030046

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA

Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung merupakan salah satu bandara yang ada di Indonesia dengan melayani rute domestik. Sebagai bandara yang melayani rute domestik tentunya harus didukung dengan kegiatan operasional yang optimal dan menjamin keselamatan dan keamanan. Untuk mendapatkan kegiatan operasional yang optimal pengawasan harus diberlakukan secara penuh terhadap semua bidang yang ada pada bandara. Kegiatan operasional Bandar Udara beroperasi pada 2 sisi sisi udara dan sisi darat. Salah satu penyelenggara pada Bandar Udara di sisi udara adalah *Apron Movement Control* (AMC). Unit *Apron Movement Control* berperan sebagai pelaksana penyelenggara Bandar Udara yang berkaitan erat dengan pelaksanaan operasi agar dapat tercapainya keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran personel AMC dalam pengawasan pergerakan pada area apron, kendala yang di hadapi personel AMC dalam pengawasan pergerakan pada area apron dan pengaruh kinerja personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Menggunakan sumber data berupa data primer dan sekunder, dengan Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi Pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran personel AMC dalam pengawasan pergerakan di area apron sangat penting, kendala yang di hadapi personel AMC kurangnya kecukupan personel dalam pembagian bidang tugas, dan menunjukkan bahwa kinerja personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung masih harus di tingkatkan, hal ini dapat di tandai dengan pembagian bidang kerja personel AMC masih belum optimal, standar pelayanan prosedur manajemen keselamatan apron belum terlaksana sepenuhnya dan masih banyak terjadi pelanggaran yang terjadi di sisi udara. Hal ini dapat membahayakan keselamatan dan keamanan pada Bandara Husein Sastranegara Bandung.

Kata kunci: Kinerja, Personel AMC, Keselamatan dan Keamanan, Bandara Husein Sastranegara Bandung

ABSTRACT

OPTIMIZING THE ROLE OF AMC PERSONNEL IN MOVEMENT MONITORING IN THE APRON AREA AT HUSEIN SASATRANEGARA AIRPORT BANDUNG

By:

Sherly Tri Apriyani

NIT.55242030046

DIPLOMA STUDY PROGRAM THREE AIRPORT MANAGEMENT

Husein Sastranegara Airport in Bandung is one of the airports in Indonesia serving domestic routes. As an airport that serves domestic routes, of course it must be supported with optimal operational activities and guarantee safety and security. To obtain optimal operational activities, supervision must be fully implemented in all fields at the airport. Airport operational activities operate on 2 sides of the air side and the land side. One of the operators at the airport on the air side is the Apron Movement Control (AMC). The Apron Movement Control Unit plays a role as the executor of the airport operator which is closely related to the implementation of operations so that safety and security can be achieved at Husein Sastranegara Airport, Bandung.

This writing aims to find out the role of AMC personnel in monitoring movements in the apron area, the obstacles faced by AMC personnel in monitoring movements in the apron area and the influence of the performance of AMC personnel on safety and security at Bandung's Husein Sastranegara Airport. This study uses a qualitative writing method. Using data sources in the form of primary and secondary data, the data collection techniques are observation, interviews and library research.

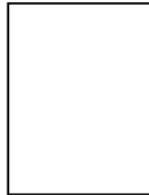
The results of this study indicate that the role of AMC personnel in monitoring movements in the apron area is very important, the constraints faced by AMC personnel are the lack of sufficient personnel in the division of tasks, and shows that the performance of AMC personnel at Bandung's Husein Sastranegara Airport must still be improved, this can be marked by the division of work areas for AMC personnel which is still not optimal, the service standard for apron safety management procedures has not been fully implemented and there are still many

violations that occur on the air side. This can endanger the safety and security at Bandung Husein Sastranegara Airport.

Keywords: Performance, AMC Personnel, Safety and Security, Bandung Husein Sastranegara Airport

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas akhir: “OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG” telah di periksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : SHERLY TRI APRIYANI

NIT : 55242030046

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

M. SYAHRUL MUNIR, S.E., M.M.

Penata Muda Tk.1 (III/b)
NIP. 198406292008121002

PARJAN, S.Si.T.M.T.

Penata Tk.1 (III/d)
NIP. 197701272002121001

KETUA PROGRAM STUDI

DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST.M.Si.

Pembina (IV/a)
NIP. 197606121998031001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas akhir: “OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 25 Juli 2023.

ANGGOTA

SEKRETARIS

ANTON ABDULLAH, S.T., M.M.
Pembina (IV/a)
NIP. 197810252000031001

PARJAN, S.Si.T.M.T.
Penata Tk.1 (III/d)
NIP. 197701272002121001

KETUA

Dr.Ir.SETIYO.M.M.
Pembina Tk.1 (IV/b)
NIP. 196011271980021001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SHERLY TRI APRIYANI

NIT : 55242030046

Program Studi : Diploma III Manajemen Bandar Udara

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul “OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

SHERLY TRI APRIYANI

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Apriyani, Sherly Tri. (2023): OPTIMALISASI PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASSTRANEGARA BANDUNG, Tugas Akhir Diploma Tiga, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tugas akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG”** ini tepat pada waktunya. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat lulus dalam menyelesaikan program pendidikan dan pelatihan Diploma III Manajemen Bandar Udara angkatan ke-01 pada jurusan Manajemen Bandar Udara di Politeknik Penerbangan Palembang.

Selama proses penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Sang Maha Pencipta yang telah memberikan limpahan anugerah dan lindungan pada hamba-Nya.
2. Orang Tua yang telah memberikan Ridho, Restu, Do'a dan bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
3. Bapak Sukahir, S.SiT.M.T selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang.
4. Bapak Dwi Candra Yuniar, S.H.,S.ST. M,Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara.
5. Bapak Aslansyah Prawiranegara Sebagai supervisor di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung.
6. Seluruh Senior di unit *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung.
7. Seluruh Dosen dan Instruktur serta Staf pada Jurusan Manajemen Bandar Udara.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan MBU-01.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga dapat terselesaikannya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan sehingga kritik yang membangun serta saran sangat dinantikan penulis demi terwujudnya kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan di dunia penerbangan.

Palembang, Juli 2023

Sherly Tri Apriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
PENGESAHAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN PENGUJI	viii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ix
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Hipotesis	3
F. Manfaat Penelitian	3
G. Sistematis Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	5

A. Teori Teori Penunjang	5
1. Bandar Udara	5
2. Optimalisasi	6
3. Pengertian Peran	7
4. <i>Apron Movement Control</i> (AMC)	8
5. Pengawasan Pergerakan di Area <i>Apron</i>	9
6. Pengertian Keselamatan dan Keamanan	10
B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Model Penelitian	14
B. Desain Penelitian	15
C. Variabel Penelitian	16
D. Subjek dan Objek Penelitian	17
1. Subjek Penelitian	17
2. Objek Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	18
1. Observasi/ Studi Lapangan	19
2. Wawancara	19
3. Studi Kepustakaan	20
F. Teknik Analisis Data	20
G. Tempat dan Waktu Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Pembahasan	25
1. Observasi/Studi Lapangan	26
2. Wawancara	28
3. Studi Kepustakaan	31
B. Pembahasan Penelitian	31
1. Observasi/ Studi Lapangan	31
2. Wawancara	32
3. Studi Kepustakaan	33
BAB V PENUTUP	36
A. KESIMPULAN	36
B. SARAN	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gedung Terminal Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung	5
Gambar 2.2 Petugas AMC sedang melakukan pengawasan penghilangan minyak di area Apron	9
Gambar 4.1 Peraturan Direksi no. PD.01.01/08/2018/0070	25
Gambar 4.2 Jadwal dinas AMC Bandara Husein Sastranegara Bandung	26
Gambar 4.3 FOD sisi udara	26
Gambar 4.4 Peletakkan GSE tidak sesuai	27
Gambar 4.5 Kendaraan tanpa “No Smoking”	27
Gambar 4.6 APAR kendaraan tidak berfungsi	27
Gambar 4.7 FOD sisi udara	34
Gambar 4.8 Peletakkan GSE tidak sesuai	34
Gambar 4.9 Kendaraan tanpa “No Smoking”	35
Gambar 4.10 APAR kendaraan tidak berfungsi	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian	17
Tabel 4.1 Hasil Observasi	26
Tabel 4.2 Studi Kepustakaan	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Apron Movement Sheet</i>	40
Lampiran 2. <i>Ploting Paper Parking Stand</i>	40
Lampiran 3. Jadwal Dinas Personel AMC	40
Lampiran 4. Peraturan Direksi no. PD.01.01/08/2018/0070	40
Lampiran A.1 Hasil wawancara dengan personel AMC	41
Lampiran A.2 Hasil wawancara dengan personel AMC	43
Lampiran A.3 Hasil wawancara dengan personel AMC	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bandar udara adalah kawasan daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Sisi udara (*airside*) merupakan salah satu bagian paling vital dalam Bandar Udara, *airside* atau sisi udara juga berhubungan dengan segala aktifitas *take off* (lepas landas) dan *landing* (pendaratan) terdapat tiga bagian pada sisi udara yaitu *runway*, *taxiway*, dan *apron*, salah satu yang menjadi perhatian penting adalah bagian *apron* yang mana menjadi tempat parkir pesawat. *Apron* pada sisi udara (*airside*) diharuskan dalam keadaan *sterile* dari kegiatan yang membahayakan.

Bandara Husein Sastranegara Bandung merupakan salah satu Bandara yang melayani pelayanan penerbangan sipil domestik di bawah pengelolaan PT Angkasa Pura II (Persero). Setiap organisasi yang bergerak dibidang pelayanan jasa Bandar Udara diharuskan untuk menjadikan kepuasan konsumen sebagai tujuan akhir. Di sisi lain dengan bertambah banyaknya jumlah pesawat terbang maka akan berimbas langsung pada mobilitas pergerakan di *apron*. Untuk itu diperlukan pengawasan oleh personel *Apron Movement Control* (AMC) serta diharapkan dapat mengoptimalisasikan pengawasan di area *apron*.

Pengawasan dilakukan terhadap semua pergerakan yang ada di *apron* seperti mengatur dan mengawasi *parking stand* pesawat, mengawasi segala bentuk pergerakan kendaraan dan orang pada sisi udara, mengawasi kegiatan pengisian bahan bakar pesawat (*refuelling*), dan mengawasi kebersihan *apron* agar terhindar dari *foreign object damage* (FOD) yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan baik *take off* maupun *landing*.

Dalam hal ini penulis mengamati terdapat kurangnya personel AMC dalam pengawasan pergerakan di area *apron* diantaranya mengawasi *ground handling* dan penumpang yang sedang melakukan pergerakan di area *apron* serta mencatat *block on* dan *block off* pesawat udara secara *real time* terutama pada saat jam sibuk antara pukul 08:00-10:00 WIB dan pukul 12:30-14:30 WIB. Untuk traffic penerbangan Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung 5 bulan terakhir di mulai dari Desember 2022- April 2023 Desember 2022 dengan penerbangan domestik *planned* 710 realisasi 438, Januari 2023 penerbangan domestik *planned* 824 realisasi 425, Februari 2023 penerbangan domestik *planned* 976 realisasi 383, Maret 2023 penerbangan domestik *planned* 982 realisasi 456, April 2023 penerbangan domestik *planned* 626 realisasi 528. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas maka penulis mengangkat masalah ini dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul **“OPTIMALISASI PERAN PERSONEL AMC DALAM PENGAWASAN PERGERAKAN PADA AREA APRON DI BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA BANDUNG”**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa rumusan masalah yang penulis angkat di proposal ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kinerja personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di area *apron*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, penulis membatasi permasalahan yang di angkat supaya tidak meluas dan tidak keluar dari konteks judul, yaitu dengan berfokus pada pengaruh kinerja personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di area *apron*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian tentang optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *apron*, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di area *apron*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada manajemen PT. Angkasa Pura II mengenai optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung.
2. Sebagai bahan acuan bagi taruna-taruni periode berikutnya dalam penyusunan tugas akhir yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pekerjaan khususnya dalam penerbangan.
3. Untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

F. Sistematis Penelitian

Sistematis dalam penulisan tugas akhir ini di susun sedemikian rupa untuk dapat memudahkan bahasa atas topik yang ada. Susunan dalam penulisan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menerangkan kerangka pemikiran dari permasalahan yang ada dan di sesuaikan dengan kajian teori yang mendukung, sesuai dengan aturan, dan dokumen penerbangan, dan berbagai istilah penerbangan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk penulisan tugas akhir dengan beberapa metode yaitu pengumpulan data, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, metode analisa, serta instrumen penelitian.

BAB IV: ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini penulis memaparkan analisa permasalahan dan memberikan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan evaluasi yang penulis lakukan disertai saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori Penunjang

1. Bandar Udara

Bandara atau bandar udara yang juga populer disebut dengan istilah *airport* merupakan sebuah fasilitas di mana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat. Suatu bandar udara yang paling sederhana minimal memiliki sebuah landasan pacu atau *helipad* (untuk pendaratan helikopter), sedangkan untuk bandara-bandara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunanya seperti bangunan terminal dan hanggar.

Dalam ICAO (*International Civil Aviation*) Annex 14, Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan yang di peruntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan di darat dari pesawat udara. Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, Bab 1 Pasal 1 ayat 33, yang dimaksud dengan Bandar Udara adalah Kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 2.1 Gedung Terminal Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung

2. **Optimalisasi**

Menurut Nasendi dan Anwar 1985, optimasi adalah serangkaian proses mendapatkan gugus kondisi yang diperlukan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan normatif dapat diketahui bahwa optimasi mengidentifikasi penyelesaian terbaik suatu masalah yang diarahkan pada maksimisasi, atau minimisasi melalui fungsi tujuan. Optimasi adalah suatu pendekatan normatif untuk mengidentifikasi suatu penyelesaian terbaik dalam pengambilan keputusan suatu permasalahan. Dalam optimasi ini, perusahaan akan mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan batasan yang diberikan. Manajemen produksi pada suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mengatur dan merencanakan penggunaan faktor-faktor produksinya agar mampu memproduksi dengan biaya minimum dengan mencapai keuntungan pada tingkat tertentu. Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan ataupun meminimumkan biaya produksi dapat tercapai melalui perencanaan optimasi produksi. Optimasi merupakan pencapaian suatu keadaan yang terbaik, yaitu pencapaian suatu solusi masalah yang diarahkan pada batas maksimum dan minimum Soekartawi, 1992. Persoalan optimasi meliputi optimasi tanpa kendala dan optimasi dengan kendala. Dalam optimasi tanpa kendala, faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap suatu fungsi tujuan diabaikan sehingga dalam menentukan nilai maksimum atau minimum tidak terdapat batasan untuk berbagai pilihan peubah yang tersedia. Menurut Taha 1996, tahap-tahap utama yang harus dilakukan untuk melakukan studi tentang operation research mencakup: 1. Definisi Masalah Tiga tahap yang harus diperhatikan dalam tahap ini adalah deskripsi tentang sasaran atau tujuan dari studi tersebut, identifikasi alternatif keputusan sistem tersebut, dan pengenalan tentang keterbatasan, batasan dan persyaratan sistem tersebut. 2. Pengembangan Model Model yang dikembangkan harus sesuai dan mewakili sistem yang bersangkutan, serta dapat menyatakan ekspresi kuantitatif dari tujuan dan batasan masalah dalam bentuk variabel

keputusan. 3. Pemecahan Masalah Pemecahan masalah dicapai dengan menggunakan teknik-teknik optimalisasi yang diidentifikasi dengan baik dan menghasilkan pemecahan yang optimal. 4. Pengujian Keabsahan Model Metode untuk menguji keabsahan suatu model adalah dengan menbandingkan kinerjanya dengan masa lalu yang tersedia untuk sistem aktual model tersebut. 5. Implementasi Hasil Akhir Hasil operasi diterjemahkan oleh peneliti secara terperinci serta diberikan dalam bentuk yang mudah kepada pihak yang mengatur dan mengoperasikan sistem yang direkomendasikan tersebut.

3. ⁴ **Pengertian Peran**

Abu Ahmadi [1982] mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Memperjelas definisi, Janah (2009) mengutip pendapat Suhardono mengenai definisi peran yang dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu: berdasarkan penjelasan historis dan berdasarkan ilmu sosial. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti katakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sedangkan menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Berdasarkan beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran apapun yang diemban oleh personal diharapkan dapat ditingkatkan secara maksimal baik dari segi individu, organisasi maupun masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran

manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandanginya.

4. Apron Movement Control (AMC)

Dalam Annex 14 tentang *Aerodrome* dan ICAO Document 9426-AN/924 tahun 1984 volume 1-1-4 menyatakan bahwa unit *Apron Movement Control* (AMC) adalah suatu pelayanan jasa untuk mengatur pergerakan lalu lintas pesawat udara dan kendaraan-kendaraan di *Apron*. Dapat disimpulkan bahwa AMC bertanggung jawab pada seluruh pergerakan lalu lintas di area *apron* meliputi pelayanan penempatan parkir pesawat udara, pengaturan pergerakan kendaraan dan orang di wilayah sisi udara, pengaturan *ground handling* operator, pengoprasian garbarata dan administrasi penerbangan di wilayah sisi udara.

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasional penerbangan, pengelolaan *Apron* dan semua orang yang berkepentingan di daerah sisi udara (*air side*). Dalam manajemen operasional sisi udara (AMC) melakukan koordinasi dalam pelayanan yang terdiri dari pengaturan parkir pesawat udara, *Docking* dan *De-Docking* garbarata atau *aviobridge*, *visual docking guidance system* (VDGS) dan *automatic visual docking guidance system* (AVDGS), *push back* dan *start engine*, *marshalling*, *follow me car*, pengawasan kendaraan di sisi udara, penerbitan ijin kendaraan operasional dan *ground support equipment* (GSE), penerbitan Tanda Izin Mengemudi (TIM) *apron*, kebersihan *apron*, penanganan tumpahan bahan bakar (*fuel spillage*). Dalam pelaksanaan tugasnya, unit AMC berfungsi sebagai unit pelayanan dan pengawas di sisi udara (*air side*) yang meliputi:

Fungsi pelayanan operasional meliputi: Pelayanan operasional *aviobridge*. Pelayanan *marshalling* bagi pesawat yang membutuhkan. Pemberian pelayanan pencatatan data penerbangan untuk kebutuhan CIS (*central information system*). Pelayanan BCB (*baggage conveyor belt*). Pengkoordinasian tugas-tugas untuk pelayanan operasional berbagai unit sewaktu-waktu diperlukan serta pemeliharaan apron.



Gambar 2.2 Petugas AMC sedang melakukan pengawasan penghilangan minyak di area *Apron*

5. ² Pengawasan Pergerakan Pesawat di Apron

Dalam kegiatan pengawasan keamanan pergerakan pesawat udara di *apron*, petugas AMC bertanggung jawab memantau pergerakan pesawat pada saat memasuki *parking stand (block on)* dan pada waktu pesawat *push back*. Selain itu petugas AMC juga memantau seluruh pergerakan kendaraan di *apron* dan kondisi *parking stand*. Pemantauan ini meliputi pengawasan pergerakan pesawat untuk memastikan bahwa seluruh pergerakan, terutama pergerakan pesawat di *apron* sudah sesuai prosedur yaitu mengikuti jalur marka dan rambu yang telah ditetapkan. Pengawasan marka di *apron* dan *taxiway* oleh petugas AMC bertujuan untuk memastikan bahwa warna masih cukup jelas untuk dilihat oleh pilot, *operator ground support equipment*,

marshaller, dan petugas AMC sendiri. Apabila dalam kegiatan pengecekan ini petugas AMC menemukan marka yang rusak ataupun kurang jelas, maka segera mungkin petugas AMC melapor kepada dinas Teknik umum untuk memperbaikinya. Dalam kesehariannya, selain melakukan pengawasan terhadap pergerakan pesawat di *apron*, petugas AMC juga harus mengisi lembar kerja yang terdiri dari, lembar *traffic data*, lembar *daily parking stand*, lembar *daily movement aircraft*, lembar *aircraft arrival dan departure*, penerbitan tanda ijin mengemudi (TIM) kendaraan kepada pengemudi yang berhak, dan pemeriksaan sewaktu-waktu dilapangan, pemberian tanda stiker/logo bagi kendaraan operasional yang berhak, pengawasan atas jalannya lalu lintas kendaraan dan personel di sisi udara (*airside*), inspeksi atas semua instalasi dan peralatan yang merupakan bagian dari fasilitas di *apron*, pengaturan posisi parkir pesawat udara di *apron*.

6. Pengertian keselamatan dan keamanan

Keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor - faktor tersebut. Agar mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomi atau kesehatan.

Sedangkan menurut PP nomor 20 tahun 2018 Keselamatan Penerbangan adalah “suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya”.

Dalam PP no 3 tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan bahwa “keamanan dan keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi untuk mewujudkan penerbangan dilaksanakan secara

aman dan selamat sesuai dengan rencana penerbangan. Dapat diwujudkan dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelaikan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya”.

Dalam penyelenggaraan penerbangan fungsi pengawasan pada sisi udara dilaksanakan oleh personel *Apron Movement Control* (AMC) berupa pengawasan pergerakan pesawat udara, pengawasan lalu lintas kendaraan, personel, dan penumpang, pengawasan kebersihan, pengaturan posisi parkir pesawat udara di *apron*, personel yang beroperasi di area pergerakan pesawat udara memberikan dampak terhadap keselamatan dan keamanan.

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi personel *Apron Movement Control* (AMC) sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan keamanan sehingga perlu dilaksanakan pengawasan terhadap kinerja yang dilaksanakan oleh personel *Apron Movement Control* (AMC).

B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian ini, baik dalam hal teori yang menjadi dasar penelitian maupun variable yang dikaji hubungan yang terjadi atau terkait metode analisis yang digunakan.

Walid Jumalad dan Muhammad Fajrin (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Unit *Apron Movement Control* terhadap Safety di Bandara International Husein Sastranegra Bandung”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. 9 uraian prosedur kerja pada SOP telah dilaksanakan sebanyak 54 prosedur, dan 5 prosedur belum dilaksanakan secara rutin, indikator kinerja yang sesuai dengan profil kerja pada peraturan direksi telah dilaksanakan oleh

unit AMC, pelaksanaan tugas operasional sebagaimana mestinya dengan melakukan koordinasi sesuai dengan acuan SOP dan LOCA yang berkaitan langsung dengan pihak GH, dan unit ADC, dan pemberian *Certificate of Appreciation* oleh *Executive General Manager* (EGM) kepada Sisi udara *Operation Officer*. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Seluruh tugas operasional yang dijalankan unit AMC sangat berkaitan erat dengan *safety*.
- b. Unit AMC di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara mempunyai peran utama sebagai sisi udara operation dalam melakukan pengawasan di sisi udara agar tidak terjadi *ground collision*.

Aditya Dewantari dan Dita Meydina Hasan (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Petugas Pelaksana pada Dinas Operasi Apron (AMC) di Lombok International Airport”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk mengukur validitas data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis kinerja petugas pelaksana Dinas Operasi *Apron* (AMC) di Lombok International Airport dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Petugas Pelaksana Dinas Operasi *Apron* (AMC) menyatakan Job description atau uraian tugas belum terlaksana dengan baik sehingga belum sesuai SOP yang ada pada Dinas Operasi *Apron* (AMC) dan indikator-indikator yang ada dalam sumber dari PT. Angkasa Pura I.
- b. keberhasilan mencapai tujuan tergantung pada kecakapan dan kemampuan pegawai yang mengoperasikan unit-unit kerja yang terdapat dalam instansi bersangkutan, Kinerja Petugas Pelaksana Dinas Operasi *Apron* (AMC).

Satiti Utami,S.E.,MSi (2018) dengan penelitian berjudul “Kajian Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi *Apron Movement Control (AMC)* Di Bandar Udara Internasional Soekarno – Hatta Cengkareng Terhadap Kompetensi Lulusan Operasi Bandar Udara (OBU) Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia”. Peneliti menggunakan metode analisi, dimana seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan penguraian secara rinci (deskriptif). Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara umum pelaksanaan tugas dan fungsi Unit AMC sudah sesuai standar prosedur yang ada. Namun, dari segi pengawasan keamanan dan keselamatan penerbangan di sisi udara masih terkesan diabaikan.
- b. Penerapan sanksi yang kurang tegas dari Unit AMC kepada para pelaku pelanggaran di sisi udara, selama ini sanksi hanya berupa teguran peringatan.

Petugas Unit AMC dalam melaksanakan tugasnya masih kurang sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang berlaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian. Sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai Menyusun laporan (Nrbuko dan Achmadi, 2007). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1163) disebutkan bahwa penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Secara umum menuju Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti deskriptif kualitatif merupakan metode

penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Barowi dan Suwandi, 2009).

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memahami fenomena tentang hal yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005).

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme proses atau *numerical*, menyajikan informasi dasar suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan riset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir (Umar, 2007). Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014).

Memperhatikan pendapat Nazir, penelitian dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan:

- a. Perencanaan mencakup: identifikasi masalah, rumusan masalah, landasan teori dan perumusan masalah.

b. Pelaksanaan mencakup: pengumpulan data (populasi, sampel dan pengembangan instrument), pengujian instrument, analisis data dan kesimpulan dan saran.

Desain penelitian dalam penulisan tugas akhir ini menggunakan pendekatan evaluasi. Penelitian melalui pendekatan evaluasi merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar program yang telah ditetapkan yang berfungsi untuk menjelaskan sebuah fenomena (Riduwan,2010).

Dari penjelasan tersebut maka penulis ingin menyajikan optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung, dengan membandingkan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Bandar Udara melalui Standar pelayanan AMC maupun Peraturan Penerbangan di Indonesia.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Secara teori, definisi variabel penelitian adalah merupakan suatu obyek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh penulis dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel penelitian mandiri yang berdiri sendiri, tidak dipasangkan dengan variabel yang lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan *indicator* untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1.	Peran Personel AMC	– Standar Pelayanan manajemen keselamatan <i>Apron</i>	– Peraturan Direksi PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Nomor: PD.01.01/08/2018/0070 – <i>Apron Movement Control Manual</i> tahun 2022
2.	Pengawasan pergerakan pada area <i>apron</i>	– Keselamatan dan Keamanan Penerbangan	– KP 326 Tahun 2019

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh dan di tentukan dalam kerangka pemikiran (Arikunto, 2010). Menurut Suharsimi Arikunto tahun 2016 memberikan Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitiannya diamati.

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Sugiyono (2007:208) mengatakan tidak menggunakan istilah populasi pada penelitian kualitatif, melainkan social situation atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung.

2. Objek Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Lofland, moleong juga mengatakan jika kata-kata dan Tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, yang berupa catatan atau rekaman, video dan foto atau film (Moleong, 2012).

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, definisi objek penelitian adalah merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian berupa optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah suatu Langkah yang di nilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016). Keberhasilan suatu pengembangan system akan tergantung dari Teknik bagaimana menggunakan metode pengembangan system yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah suatu Langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan factor yang sangat penting, maka dari itu penulis menggunakan 2 sumber data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi dan Teknik analisis data petugas AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012) data sekunder adalah “sumber data yang di peroleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Dalam penulisan ini penulis menggunakan dokumen yang berhubungan dengan kinerja AMC yang sudah ada. Dengan demikian penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi/Studi Lapangan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2014). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanti, 2010). Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung, yang berkaitan tentang optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Esterberg, 2015). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005). Wawancara dilakukan kepada pihak yang berkaitan yaitu:

1. Ulung Bayu Yudhistira (*Coordinator* unit AMC Bandara Husein Sastranegara Bandung)
2. Aslansyah Prawiranegara (*Supervisor* unit AMC Bandara Husein Sastranegara Bandung)
3. Ahmad Hasan Syadzielie (*Officer* unit AMC Bandara Husein Sastranegara Bandung)

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti (Sugiyono, 2012). Studi Pustaka yang dilakukan oleh penulis meliputi peraturan dan persyaratan guna meninjau ulang hal-hal yang dianggap menyebabkan timbulnya masalah, panduan dan acuan tentang pengertian yang terdapat dalam pembahasan masalah, termasuk penjabaran atas judul dari masalah yang di angkat disertai beberapa pendapat dari para ahli yang disunting dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini studi kepustakaan digunakan untuk memecahkan permasalahan mengenai optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area Apron di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan yang mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:335).

Metode yang digunakan dalam menganalisis penulisan tugas akhir yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah metode pengumpulan data muncul berwujud kata-kata atau symbol, yang didapat melalui observasi, wawancara, dan studi Pustaka yang disusun ke dalam teks yang di perluas. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang terjadi di lapangan (I Made Winarta, 2006). Metode deskriptif kualitatif menekankan pada deskripsi secara alami dan apa adanya, maka dengan sifatnya ini dituntut keterlibatan secara langsung di lapangan dalam melakukan pengamatan, (Arikunto, 2006).

Analisis deskriptif kualitatif menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerical, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

Dalam menganalisa optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung, analisis yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni proses pengumpulan data dan penyusunan data yang bersumber dari observasi lapangan dan studi Pustaka yang berkaitan dengan optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

Dalam melakukan Analisa data optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul dan menggunakan kata-kata. Untuk memudahkan penulis

dalam proses analisis penelitian data dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 pendekatan sebagai berikut:

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan di atas oleh Sugiyono (2005) bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data berkaitan dengan regulasi penerbangan & *Apron Movement Control (AMC)* dalam bentuk buku maupun tulisan lepas lain yang ditemukan di berbagai media cetak maupun elektronik.

Untuk diperoleh makna yang berarti maka proses analisis data dilakukan secara terus menerus, proses dimaksud untuk penulis menemukan hal-hal penting untuk membantu, mempermudah penulis dalam mengetahui optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *Apron* di Bandara Husein Sastranegara Bandung. Namun proses analisis yang dilakukan penulis sebelum terjun ke lapangan sifatnya masih sementara, dan akan berkembang setelah penulis berada di lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

2. Analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (Burhan Bungun, 2003) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam proses analisis data sebagaimana berikut meliputi dua unsur yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan.

A. Reduksi data

Reduksi data merupakan Langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah

peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, memilih hal yang pokok dan penting, dan mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi menyangkut optimalisasi personel AMC dalam pengawasan di area *apron*. Proses reduksi data dimaksud memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

B. Penarikan Kesimpulan

Dari proses pengumpulan data, penelitian mulai mencatat semua fenomena yang terjadi dalam proses observasi, mencari penjelasan terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam penelitian kemudian reduksian data. Data aktivitas tersebut, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang kuat, valid dan konsisten.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tugas akhir ini penulis mengambil lokasi sisi udara khususnya di unit AMC Bandara Husein Sastranegara Bandung dipilihnya lokasi untuk dijadikan objek penelitian karena peneliti melakukan praktek kerja/ *On the job training* sehingga data yang diperlukan mudah didapatkan, serta mampu membantu dalam penyelesaian penulisan tugas akhir.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di mulai sejak bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023, dengan berlokasi *On the Job Training* di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

Apron Movement Control (AMC) adalah suatu penyedia jasa pelayanan untuk mengatur pergerakan lalu lintas pesawat udara dan kendaraan-kendaraan di *Apron*. Tugas unit *Apron Movement Control* adalah mengawasi secara keseluruhan operasional dan fasilitas pelayanan di sisi udara agar dapat tercapainya keselamatan penerbangan. Di antara lain seperti menyiapkan *ploting parking stand* harian, pemeriksaan fasilitas keamanan, kebersihan, ketertiban di *apron*, melakukan pengecekan pada seluruh bagian sisi udara, setelah melakukan pengecekan lalu mengisi *check list* harian yang telah disiapkan lalu melaporkan segala masalah kepada pihak/teknisi yang berkaitan. (Bimas,2019).

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap unit *Apron Movement Control* di Bandara Husein Sastranegara Bandung kinerja personel AMC masih harus ditingkatkan. Dapat dilihat dengan masih ditemukannya pelanggaran yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan. Dalam hal ini perlu ada peningkatan kinerja personel AMC.

Bidang kerja personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung terdiri dari 2 bidang pekerjaan yaitu *Apron Movement Control Operation* dan *Airside Operation Unit apron movement control*.

a. Assistant Manager of Airside Operation	14	1	S.10.77 Sarjana Jurusan Inspektur, Sarjana, Regenerasi, Agensi, Fisikalis, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kependidikan, Pertanian, Peternakan	Pembekalan Manajerial	Kelas Jabatan 11-13
Airside Operation Officer	11	1	S.10.77 Sarjana Jurusan Inspektur, Sarjana, Regenerasi, Agensi, Fisikalis, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kependidikan, Pertanian, Peternakan	Teknis Lanjut	Kelas Jabatan 8 - 10
Apron Movement Control Supervisor	10	3	D. 10 Sarjana Jurusan Inspektur, Sarjana, Regenerasi, Agensi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kependidikan, Pertanian, Peternakan	Teknis Dasar	Kelas Jabatan 7 - 9
Apron Movement Control Officer	9	6	D. 10 Sarjana Jurusan Inspektur, Sarjana, Regenerasi, Agensi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kependidikan, Pertanian, Peternakan	Teknis Dasar	Kelas Jabatan 5 - 8
Apron Movement Control Staf	8	0	SLTA	-	-
J a. Airside Operation	51				

Gambar 4.1 Peraturan Direksi no. PD.01.01/08/2018/0070




Bandara Husein Sastranegara Bandung terdiri dari 7 personel yang terdiri dari 1 *Assistant Manager of Airside Operation*, 1 *Airside Operation Officer*, 3 *Apron Movement Control Supervisor*, dan 2 *Apron Movement Control officer*.

Gambar 4.2 Jadwal Dinas AMC Bandara Husein Sastranegara

1. Observasi/Studi Lapangan

Observasi yang dilaksanakan penulis pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Observasi ini dilakukan pada unit AMC di Bandara Husein Sastranegara yang beroperasi di sisi udara yang memiliki kaitan dengan kinerja personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan.

NO	KINERJA PERSONEL	OBSERVASI/ STUDI LAPANGAN	KEJADIAN	ANALISA	PENYEBAB
1.	<i>Airside Operation</i>	<p>Gambar 4.3 FOD sisi udara Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)</p>	14 Oktober 2022	Penemuan FOD di area sisi udara	Kurang telitinya pengawasan personel AMC dalam pengawasan di area <i>Apron</i>

2.	<i>Airside Operation</i>	 <p>Gambar 4.4 Peletakkan GSE Tidak Sesuai</p> <p>Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)</p>	06 Januari 2023	Kendaraan GSE tidak di parkirkan dengan garis marka	Kurangnya pengawasan personel AMC terhadap operator GSE
3.	<i>Airside Operation</i>	 <p>Gambar 4.5 Kendaraan Tanpa “No Smoking”</p> <p>Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)</p>	18 Januari 2023	Kendaraan operasional tidak dilengkapi stiker “NO Smoking”	Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan standar pelayanan pencegahan bahaya kebakaran oleh personel AMC
4.	<i>Airside Operation</i>	 <p>Gambar 4.6 APAR Kendaraan Tidak Berfungsi</p> <p>Sumber: Dokumntasi Penulis (2023)</p>	18 Januari 2023	APAR kendaraan operasional di sisi udara tidak berfungsi	Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan standar pelayanan pencegahan bahaya kebakaran oleh personel AMC

Tabel 4.1 Hasil Observasi
Sumber: Olahan Penulis (2023)

2. Wawancara

Penelitian yang dilakukan penulis juga berupa pelaksanaan wawancara, wawancara ini berupa tanya jawab kepada personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung. Wawancara ini dilaksanakan dengan mengajukan 9 pertanyaan:

1. Bagaimana pesan personel AMC di Bandara Husein Sastranegara saat ini?

Bang ulung: Pengawasan dan monitoring pergerakan di sisi udara.

Bang iie: Peran personel AMC adalah mengawasi pergerakan yg ada di *apron*, meliputi pergerakan pesawat, kendaraan dan penumpang di daerah *apron*.

Bang aslan: Peran personel AMC Husein Sastranegara saat ini sebagai pengawas, pelayan dan pembina di *apron*. Personel AMC diharapkan mampu melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron*, pembinaan terhadap peralatan/kendaraan dan pesawat udara, melakukan pengaturan parkir pesawat maupun keselamatan pergerakan personel, peralatan /kendaraan dan pesawat udara di *apron* untuk menciptakan *zero incident/accident*.

2. Pedoman apa yang digunakan personel AMC dalam melaksanakan tugas di Bandara Husein Sastranegara?

Bang ulung: SOP

Bang iie: menentukan posisi tempat parkir pesawat udara setelah menerima estimate dari unit *Aerodrome Control Tower* (ADC).

Bang aslan: *Standard Operating Procedure* yang dikeluarkan secara generik oleh Perusahaan dan disesuaikan dengan situasi kondisi masing-masing bandar udara.

3. Apakah instruksi kerja yang terlampir sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan telah dilaksanakan pada kegiatan operasional di lapangan?

Bang ulung: sudah

Bang iie: Intruksi kerja sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan telah di laksanakan sesuai dengan SOP
 Bang aslan: Sudah dan telah dilaksanakan. Karena secara berkala SOP akan diperbaharui untuk menyesuaikan dinamika tugas dan fungsi unit AMC. Selain itu dilaksanakannya audit internal dari perusahaan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jasa bandar udara

4. Apakah keselamatan dan keamanan penerbangan telah tercapai di Bandara Husein Sastranegara?

Bang ulung: sudah tercapai.

Bang iie: Untuk sampai saat ini keselamatan dan keamanan masih tercapai.

Bang aslan: Telah tercapai. Terbukti dengan penyerahan penghargaan dan bendera emas K3 dari Kemenaker ke Bandar Udara Husein Sastranegara dengan nilai memuaskan yang salah satu penilaiannya adalah kecelakaan nihil.

5. Apakah peran personel AMC berpengaruh terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan?

Bang ulung: sangat berpengaruh

Bang iie: Betul salah 1 nya adalah membersihkan FOD agar tidak ada terjadinya suatu hal yg tidak diinginkan terhadap penumpang dan lainnya.

Bang aslan: berpengaruh

6. Bagaimana pengaruh peran AMC terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Husein Sastranegara?

Bang ulung: Pengaruh AMC sangat vital karena selalu memastikan pergerakan di sisi udara berjalan dengan aman dan lancar.

Bang iie: Pengaruh amc dibisa di katakan dari mis komunikasi jika terjadi kesalahan parkir pesawat yang sudah di tentukan

Bang aslan: Baik penumpang maupun pekerja sisi udara pun tidak akan mengetahui apabila pesawat akan masuk / keluar melalui cara dan lewat *taxiway* mana, sehingga peran AMC Husein Sastranegara

untuk menjaga keselamatan dan keamanan sangat dibutuhkan. Melakukan pengarah dan penertiban terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di apron dan peran tersebut akan semakin meningkat apabila di jam sibuk serta dalam kondisi cuaca hujan

7. Adakah kendala yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Husein Sastranegara?

Bang ulung: Kendala sangat banyak karena *area* apron tidak cukup luas untuk semua pergerakan dan posisi parkir pesawat yang cukup dekat dengan terminal yang pastinya terdapat banyak hazard baik dari pesawat, gse, dan penumpang

Bang iie: Ditakutkannya ada FOD d daerah apron

Bang aslan: Ada. Karena kita bekerja dengan kelompok sehingga beda kepala akan beda pemikiran

8. Jika ada kendala Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Bang ulung: Berkomunikasi dan berkoordinasi baik dengan atasan, rekan kerja, unit terkait dan stake holder

Bang iie: Menginfokan kepada ground handling agar bekerja sama untuk melakukan FOD walk di apron

Bang aslan: Melakukan sosialisasi, briefing maupun promosi keselamatan dalam beraktivitas di sisi udara. Melaksanakan FOD Walk 2 kali dalam sebulan, rangkaian Ramp Safety Campaign 2 kali dalam setahun serta safety awareness pada saat perpanjangan Tanda Izin Mengemudi yang diharapkan atas upaya yang dilakukan dapat menciptakan budaya keselamatan dan keamanan

9. Bagaimana cara meningkatkan peran kinerja AMC untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara?

Bang ulung: Melaksanakan evaluasi kerja secara rutin, pelatihan dan pengembangan personil, memaksimalkan penggunaan waktu kerja

Bang iie: Melakukan FOD walk setiap 1 bulan sebanyak 2-3 kali

Bang aslan: Memberikan apresiasi (penghargaan) terhadap personel yang komitmen dalam melakukan tugas pokok fungsinya sesuai

peraturan yang berlaku. Menambah personel sehingga beban kerja tidak berlebih

3. Studi Kepustakaan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis meliputi peraturan yang ada dan persyaratan untuk digunakan meninjau ulang hal-hal yang menyebabkan adanya masalah, panduan dan acuan mengenai pembahasan masalah yang ada.

Berdasarkan studi kepustakaan oleh penulis yang berasal dari peraturan dan pedoman yang didapatkan hasil sebagai berikut, sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KP 326 Tahun 2019 tentang “Standar Teknik dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil-Bagian 139 (*Manual of Standard CASR Part 139*) volume 1 Bandar Udara (*Aerodrome*) dan *Apron Movement Control Manual* tahun 2016 tentang “Standar Operasional *Apron Movement Control* di Bandara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura II (Persero). Penulis juga mengkasi berdasarkan dengan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* unit AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

B. Pembahasan Penelitian

1. Observasi/Studi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi/ studi lapangan yang dilaksanakan penulis menemukan bahwa pembagian bidang kerja personel AMC masih belum optimal pembagian bidang kerja personel AMC. Penulis juga menemukan pelanggaran di sisi udara yang merupakan tanggung hjawab personel AMC dalam melaksanakan tugasnya sebagai *Airside Operation*.

Pelanggaran yang terjadi berupa penemuan FOD di sisi udara, peletakan GSE tidak sesuai ketentuan, penemuan kendaraan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada beroperasi di sisi udara.

Pelanggaran tersebut tentunya dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan yang ada di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

2. Wawancara

Setelah melaksanakan kegiatan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis, penulis menemukan hasil dari kegiatan wawancara sebagai berikut:

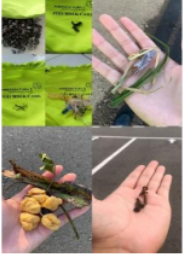

1. Peran personel amc adalah mengawasi pergerakan yg ada di apron, meliputi pergerakan pesawat, kendaraan dan penumpang di daerah *apron*.
2. *Standard Operating Procedure* yang dikeluarkan secara generic oleh Perusahaan dan disesuaikan dengan situasi kondisi masing-masing bandar udara.
3. Intruksi kerja sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan telah di laksanakan sesuai dengan SOP.
4. Untuk saat ini di Bandara Husein Sastranegara Bandung Telah tercapai. Terbukti dengan penyerahan penghargaan dan bendera emas K3 dari Kemenaker ke Bandar Udara Husein Sastranegara dengan nilai memuaskan yang salah satu penilaiannya adalah kecelakaan nihil.
5. Peran personel AMC sangat berpengaruh dalam keselamatan dan keamanan penerbangan.
6. Pengaruh AMC sangat vital karena selalu memastikan pergerakan di sisi udara berjalan dengan aman dan lancar, meminimalisir tingkat pelanggaran ketertiban yang terjadi di wilayah airside khususnya di apron dapat dilakukan dengan perlu diadakan pemeriksaan secara simultan atau berkala yang dilakukan oleh unit AMC, seringnya diadakan ramp safety campaign secara rutin dan terjadwal, penambahan CCTV di dalam kantor dan di setiap parking stand di apron agar dapat membantu mengoptimalkan



pengawasan personel AMC, selain itu penambahan jumlah personel yang memadai dan meningkatkan pengawasan unit AMC untuk mengawasi pergerakan dan ketertiban di apron khususnya terhadap peralatan dan kendaraan penunjang pelayanan darat pesawat udara (Ground Support Equipment/GSE) yang dilakukan oleh operator ground service di apron agar keamanan dan keselamatan pergerakan pesawat di apron terwujud.

7. Kendala sangat banyak karena area *apron* tidak cukup luas untuk semua pergerakan dan posisi parkir pesawat yang cukup dekat dengan terminal yang pastinya terdapat banyak hazard baik dari pesawat, gse, dan penumpang.
8. Melakukan sosialisasi, *briefing* maupun promosi keselamatan dalam beraktivitas di sisi udara. Melaksanakan FOD Walk 2 kali dalam sebulan, rangkaian *Ramp Safety Campaign* 2 kali dalam setahun serta *safety awareness* pada saat perpanjangan Tanda Izin Mengemudi yang diharapkan atas upaya yang dilakukan dapat menciptakan budaya keselamatan dan keamanan.
9. Melaksanakan evaluasi kerja secara rutin, pelatihan dan pengembangan personil, memaksimalkan penggunaan waktu kerja.

¹ 3. Studi Kepustakaan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan peraturan pedoman yang di dapatkan yang berhubungan dengan peraturan dan pedoman yang di dapatkan berhubungan dengan kinerja personel AMC terhadap keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara.

NO	STUDI KEPUSTAKAAN	PERATURAN YANG BERLAKU
1.	 <p data-bbox="430 615 756 646">Gambar 4.7 FOD di Sisi Udara</p> <p data-bbox="430 680 672 741">Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)</p>	<p data-bbox="816 331 1187 569">Dalam SOP unit AMC Nomor : BDO.03.01.09 tentang “Pengawasan Kebersihan di sisi udara” dalam instruksi tersebut tercantum bahwa personil AMC wajib mengecek kebersihan <i>Apron</i>, namun masih ditemukannya FOD di sisi udara.</p>
2.	 <p data-bbox="430 1079 732 1140">Gambar 4.8 Peletakkan GSE Tidak Sesuai</p>	<p data-bbox="816 766 1187 1066">Sesuai dengan SOP Nomor : BDO. 03.01.16 tentang “Pengawasan kendaraan dan <i>Ground Support Equipment</i>” yang memastikan fungsi pengawasan personel AMC terhadap GSE yang beroperasi di sisi udara, namun pada pelaksanaannya masih ada peralatan GSE yang diletakkan tidak sesuai pada tempatnya.</p>

3.	 <p>Gambar 4.9 Kendaraan Tanpa “No Smoking” Sign Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)</p>	<p>Dalam SOP Nomor : BDO.03.01.07 tentang “Pemeriksaan kesiapan kendaraan & peralatan <i>Ground support equipment</i>” yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan pencegahan terhadap ancaman terhadap keselamatan penerbangan. Dalam Ik tersebut terdapat instruksi untuk pengecekan “<i>No Smoking</i>” pada kendaraan, tetapi masih ditemukan pelanggaran kendaraan tanpa “<i>No Smoking</i>” Sign</p>
4.	 <p>Gambar 4.10 APAR Kendaraan Tidak Berfungsi Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)</p>	<p>Dalam SOP Nomor : BDO.03.01.07 tentang “Pemeriksaan kesiapan kendaraan & peralatan <i>Ground support equipment</i>” juga terdapat instruksi untuk pengecekan APAR namun APAR kendaraan tersebut sudah tidak berfungsi. Dalam KP 326 tahun 2019 tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 Volume 1 Bandar Udara. Dalam bab 9 poin 9.6.1 “Peralatan pemadam kebakaran yang sesuai untuk tindakan awal jika terjadi kebakaran bahan bakar dan personel yang terlatih dalam penggunaan peralatan pemadam kebakaran harus tersedia selama melakukan pelayanan darat pada pesawat terbang”</p>

Tabel 4.2 Studi Kepustakaan

Sumber : Olahan Penulis (2023)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan judul dan permasalahan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kinerja personel AMC di Bandara Husein Sastranegara Bandung terdiri dari 2 bidang pekerjaan yaitu *Apron Movement Control Operation* dan *Airside Operation* yang dilaksanakan 7 personel terdiri dari 1 asisten manager, 1 coordinator, 3 supervisor, dan 2 officer yang dibagi menjadi 3 shift group. Kinerja personel AMC didukung dengan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* Bandara Husein Sastranegara Bandung. Namun dalam pelaksanaannya kinerja personel AMC masih belum dilaksanakan secara optimal karena masih ditemukannya pelanggaran yang terjadi di sisi udara yang merupakan tanggung jawab unit *Apron Movement Control (AMC)*.
2. Pengaruh kinerja personel *Apron movement Control (AMC)* di bandara Husein Sastranegara Bandung terhadap keselamatan dan keamanan berupa pelaksanaan fungsi pengawasan dan pelaksanaan standar pelayanan prosedur manajemen keselamatan apron. Pelayanan fungsi pengawasan dan pelaksanaan standar pelayanan oleh personel *Apron Movement Control (AMC)* belum dilaksanakan sepenuhnya dan harus ditingkatkan lagi karena sangat mempengaruhi keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara Bandung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan bidang kerja personel *Apron Movement Control (AMC)* dengan cara pembagian bidang kerja sesuai dengan tugas

dan fungsinya agar pelayanan jasa oleh personel AMC dapat terpenuhi.

2. Meningkatkan fungsi pengawasan oleh personel AMC dengan cara melaksanakan pengawasan dan monitoring area dan pemanfaatan menggunakan media *Closed Circuit Television* (CCTV) pada sisi udara secara berkala agar dapat mencegah adanya pelanggaran.
3. Memberikan pembinaan terhadap operator GSE dan personel *Airlines* agar menciptakan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan keamanan penerbangan dengan cara sosialisasi secara rutin oleh pihak AMC kepada operator GSE dan personel *Airlines*, maupun memberikan teguran langsung di lapangan.
4. Pemberian sanksi tegas dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan kepada pelaku pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

International Civil Aviation Organization. (2004). *ICAO*. Retrieved from ICAO Annex 14, Vol I Aerodrome.

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KP 326 Tahun 2019 tentang Standar Teknik dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil – Bagian 139 (Manual of Standard CASR Part 139) Volume 1 Bandar Udara (Aerodrome)*.

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Walid Jumlad dan Muhammad Fajrin. (2020). *Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control terhadap Safety di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara*. Jurnal Manajemen Dirgantara.

Peraturan Direksi PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Nomor: PD.01.01/08/2018/0070 Tentang Nama Jabatan, Kelas Jabatan, Formasi, Dan Persyaratan Jabatan Di Unit Kerja Kantor Cabang Utama Dan Kantor Cabang PT. Angkasa Pura II (PERSERO).

Nomor : SKEP/100/XI/1985, tanggal 12 November 1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, dalam Bab V : Pasal 30

**LAMPIRAN
WAWANCARA**

Lampiran A

A.1 Hasil Wawancara dengan personel AMC

Nama Responden : Ulung Bayu Yudhistira

Unit Kerja : *Apron Movement Control*

Jabatan : *Apron Operation Officer*

PERTANYAAN	JAWABAN
“Bagaimana peran personel AMC di Bandara Husein Sastranegara saat ini?”	Pengawasan dan monitoring pergerakan di sisi udara.
“Pedoman apa yang digunakan personel AMC dalam melaksanakan tugas di Bandara Husein Sastranegara?”	SOP
“Apakah instruksi kerja yang terlampir sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan telah dilaksanakan pada kegiatan operasional di lapangan? “	Sudah
“Apakah keselamatan dan keamanan penerbangan telah tercapai di Bandara Husein Sasatranegara? “	Sudah Tercapai
“Apakah peran personel AMC berpengaruh terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan?”	Sangat berpengaruh

<p>“Bagaimana pengaruh peran AMC terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p>Pengaruh AMC sangat vital karena selalu memastikan pergerakan di sisi udara berjalan dengan aman dan lancar.</p>
<p>“Adakah kendala yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p>Kendala sangat banyak karena <i>area</i> apron tidak cukup luas untuk semua pergerakan dan posisi parkir pesawat yang cukup dekat dengan terminal yang pastinya terdapat banyak hazard baik dari pesawat, gse, dan penumpang</p>
<p>“Jika ada kendala Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”</p>	<p>Berkomunikasi dan berkoordinasi baik dengan atasan, rekan kerja, unit terkait dan stake holder</p>
<p>“Bagaimana cara meningkatkan peran kinerja AMC untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p>Melaksanakan evaluasi kerja secara rutin, pelatihan dan pengembangan personil, memaksimalkan penggunaan waktu kerja</p>

LAMPIRAN
WAWANCARA

A.2 Hasil Wawancara dengan personel AMC

Nama Responden : Ahmad Hasan Syadzielle

Unit Kerja : *Apron Movement Control*

Jabatan : *Apron Movement Officer*

PERTANYAAN	JAWABAN
“Bagaimana pesan personel AMC di Bandara Husein Sastranegara saat ini?”	Peran personel AMC adalah mengawasi pergerakan yg ada di <i>apron</i> , meliputi pergerakan pesawat, kendaraan dan penumpang di daerah <i>apron</i> .
“Pedoman apa yang digunakan personel AMC dalam melaksanakan tugas di Bandara Husein Sastranegara?”	menentukan posisi tempat parkir pesawat udara setelah menerima estimate dari unit <i>Aerodrome Control Tower (ADC)</i> .
“Apakah instruksi kerja yang terlampir sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan telah dilaksanakan pada kegiatan operasional di lapangan?”	Intruksi kerja sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan telah di laksanakan sesuai dengan SOP
“Apakah keselamatan dan keamanan penerbangan telah tercapai di Bandara Husein Sasatranegara?”	Untuk sampai saat ini keselamatan dan keamanan masih tercapai.

<p>“Apakah peran personel AMC berpengaruh terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan?”</p>	<p>Betul salah satunya adalah membersihkan FOD agar tidak ada terjadinya suatu hal yg tidak diinginkan terhadap penumpang dan lainnya.</p>
<p>“Bagaimana pengaruh peran AMC terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p>Pengaruh AMC bisa dikatakan dari mis komunikasi jika terjadi kesalahan parkir pesawat yang sudah ditentukan</p>
<p>“Adakah kendala yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p>Ditakutkannya ada FOD di daerah apron</p>
<p>“Jika ada kendala Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”</p>	<p>Menginformasikan kepada ground handling agar bekerja sama untuk melakukan FOD walk di apron</p>
<p>“Bagaimana cara meningkatkan peran kinerja AMC untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p>Melakukan FOD walk setiap 1 bulan sebanyak 2-3 kali</p>

LAMPIRAN
WAWANCARA

A.3 Hasil Wawancara dengan personel AMC

Nama Responden : Aslansyah Prawiranegara

Unit Kerja : *Apron Movement Control*

Jabatan : *Apron Movement Control Supervisor*

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>“Bagaimana pesan personel AMC di Bandara Husein Sastranegara saat ini?”</p>	<p>Peran personel AMC Husein Sastranegara saat ini sebagai pengawas, pelayan dan pembina di <i>apron</i>. Personel AMC diharapkan mampu melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di <i>apron</i>, pembinaan terhadap peralatan/kendaraan dan pesawat udara, melakukan pengaturan parkir pesawat maupun keselamatan pergerakan personel, peralatan /kendaraan dan pesawat udara di <i>apron</i> untuk menciptakan <i>zero incident/accident</i>.</p>
<p>“Pedoman apa yang digunakan personel AMC dalam melaksanakan tugas di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p><i>Standard Operating Procedure</i> yang dikeluarkan secara generik oleh Perusahaan dan disesuaikan dengan situasi kondisi masing-masing bandar udara.</p>
<p>“Apakah instruksi kerja yang terlampir sudah sesuai dengan kebutuhan</p>	<p>Sudah dan telah dilaksanakan. Karena secara berkala SOP akan diperbaharui</p>

<p>di lapangan dan telah dilaksanakan pada kegiatan operasional di lapangan?”</p>	<p>untuk menyesuaikan dinamika tugas dan fungsi unit AMC. Selain itu dilaksanakannya audit internal dari perusahaan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jasa bandar udara</p>
<p>“Apakah keselamatan dan keamanan penerbangan telah tercapai di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p>Telah tercapai. Terbukti dengan penyerahan penghargaan dan bendera emas K3 dari Kemenaker ke Bandar Udara Husein Sastranegara dengan nilai memuaskan yang salah satu penilaiannya adalah kecelakaan nihil.</p>
<p>“Apakah peran personel AMC berpengaruh terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan?”</p>	<p>Berpengaruh</p>
<p>“Bagaimana pengaruh peran AMC terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Husein Sastranegara?”</p>	<p>Baik penumpang maupun pekerja sisi udara pun tidak akan mengetahui apabila pesawat akan masuk / keluar melalui cara dan lewat <i>taxiway</i> mana, sehingga peran AMC Husein Sastranegara untuk menjaga keselamatan dan keamanan sangat dibutuhkan. Melakukan pengarahannya dan penertiban terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di apron dan peran tersebut akan semakin meningkat</p>

	apabila di jam sibuk serta dalam kondisi cuaca hujan
“Adakah kendala yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Husein Sastranegara?”	Ada. Karena kita bekerja dengan kelompok sehingga beda kepala akan beda pemikiran
“Jika ada kendala Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”	Melakukan sosialisasi, briefing maupun promosi keselamatan dalam beraktivitas di sisi udara. Melaksanakan FOD Walk 2 kali dalam sebulan, rangkaian Ramp Safety Campaign 2 kali dalam setahun serta safety awareness pada saat perpanjangan Tanda Izin Mengemudi yang diharapkan atas upaya yang dilakukan dapat menciptakan budaya keselamatan dan keamanan
“Bagaimana cara meningkatkan peran kinerja AMC untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan di Bandara Husein Sastranegara?”	Memberikan apresiasi (penghargaan) terhadap personel yang komitmen dalam melakukan tugas pokok fungsinya sesuai peraturan yang berlaku. Menambah personel sehingga beban kerja tidak berlebih

TA Sherly

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

20%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Syntax Corporation **10%**
Student Paper

2 jurnal.sttkd.ac.id **6%**
Internet Source

3 123dok.com **3%**
Internet Source

4 lib.ui.ac.id **2%**
Internet Source

5 abnusjournal.com **2%**
Internet Source

6 Submitted to St. Ursula Academy High School **2%**
Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

TA Sherly

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63
